

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Media komunikasi merupakan media yang digunakan manusia untuk berkomunikasi satu sama lain dalam kesehariannya, media massa merupakan salah satu diantaranya. Media massa merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan terutama dalam menjangkau khalayak yang lebih luas. Diantara berbagai bentuk media massa, televisi merupakan salah satu media yang digunakan oleh khalayak untuk memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan. Melalui berbagai tayangan program, televisi memberikan informasi tentang berbagai macam hal termasuk diantaranya informasi tentang kehidupan masyarakat dari berbagai belahan dunia. Seperti yang disampaikan oleh (Pujarama & Yustisia, 2020), media terutama televisi merupakan refleksi dari representasi masyarakat dan merupakan bagian dari realitas budaya populer. Sebagai bagian dari program tayangan televisi, drama yang sering disebut dengan sinetron (sinema elektronik), teledrama, atau opera sabun merupakan tayangan televisi dengan format hiburan yang populer (Latief & Utud, 2017). Hal ini ditunjukkan melalui data (statista.com, 2021) bahwa, serial televisi bergenre drama menempati posisi pertama dengan persentase mencapai 87% sebagai tontonan paling populer dan disukai oleh khalayak dari 7 negara di dunia.

Sejak tahun 2011, Korea Selatan berhasil menyebarkan budaya populer secara global melalui berbagai media seperti mini serial televisi bergenre drama atau biasa disebut dengan drama Korea. Penyebaran budaya populer melalui drama Korea menciptakan istilah yang fenomenal, “*Hallyu*” atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan *Korean Wave*. Istilah ini menurut (Korean Culture and Information Service, 2011) menggambarkan kepopuleran hiburan maupun budaya Korea di suatu negara yang berpengaruh terhadap tren dan gaya industri hiburan negara tersebut. Kepopuleran drama Korea salah satunya dapat dibuktikan melalui data yang disebutkan oleh (Netflix, 2023) bahwa, sebanyak

60% pengguna global menonton tayangan konten Korea di sepanjang tahun 2022 termasuk drama Korea.

Di Indonesia, kepopuleran drama Korea juga menjadi perbincangan ramai di media sosial yang mendorong munculnya *fanbase* pada media sosial X. Salah satu akun *fanbase* X yang populer adalah akun @kdrama_menfess yang saat ini memiliki lebih dari 1 juta pengikut. Akun @kdrama_menfess merupakan tempat bagi pecinta drama maupun film Korea di Indonesia untuk berinteraksi dan membahas topik seputar drama atau film Korea. Akun tersebut berbasis *autobase* yang dapat mengirim *menfess* (*mention* dan *confess*) berupa ungkapan, opini, hingga informasi secara anonim (malangraya.co, 2023). Pengikut akun @kdrama_menfess bebas mengirimkan *menfess* dengan topik seputar drama atau film Korea selama mematuhi peraturan-peraturan yang diberlakukan oleh admin akun tersebut.

Diantara sekian banyak drama Korea, *Extraordinary Attorney Woo* merupakan salah satu drama Korea yang populer dan mencuri perhatian di sepanjang tahun 2022. Drama yang mengangkat isu utama tentang autisme ini, berfokus menceritakan karakter pengacara muda Korea bernama Woo Young Woo (diperankan oleh Park Eun Bin) yang jenius dan memiliki gangguan spektrum autis sindrom asperger. Sindrom ini membuat Woo Young Woo tidak pernah melupakan apa yang dilihat dan memiliki kemampuan daya ingat yang luar biasa. Hal itu membuat Woo Young Woo kecil dengan mudah menghafal pasal-pasal hukum dari buku ayahnya yang merupakan lulusan hukum dari Universitas ternama.

Berkat kemampuannya yang hebat, Woo Young Woo lulus dari Universitas ternama dan mendapat kesempatan magang sebagai pengacara salah satu firma hukum ternama di Korea. Ketika menjalani kehidupannya sebagai pengacara, Woo Young Woo sering mendapat stigma dari orang lain karena spektrum autis yang dimilikinya. Woo Young Woo juga memiliki keterbatasan dalam mengenali emosi sehingga membuatnya kesulitan ketika berinteraksi dengan orang lain. Pada akhirnya, Woo Young Woo yang jenius berusaha memecahkan berbagai kasus dengan caranya yang unik. Tidak hanya

itu, drama *Extraordinary Attorney Woo* juga menceritakan proses pembuktian diri Woo Young Woo dan proses perjalanannya dalam menjalani kehidupan normal selayaknya orang lain meski memiliki spektrum autisme.

Selain Park Eun Bin, drama ini juga dibintangi oleh Kang Tae Oh sebagai Lee Junho, Kang Ki-Young sebagai Jung Myeong-seok, Joo Hyun-Young sebagai Dong Geurami, Ha Yoon-Kyung sebagai Choi Su-Yeon, dan Joo Jong-Hyuk sebagai Kwon Min-Woo. Drama dengan jumlah 16 episode ini, ditayangkan melalui saluran baru TV kabel Korea Selatan bernama ENA pada periode 29 Juni 2022 hingga 18 Agustus 2022. Dirilis pada periode yang sama, penonton internasional dapat menonton drama ini secara legal melalui platform OTT Netflix.

Selama ditayangkan di Korea Selatan, drama *Extraordinary Attorney Woo* memperoleh rating tertinggi yang mencapai 17.5% dan membuatnya menjadi salah satu drama Korea yang memiliki rating tinggi di sepanjang tahun 2022 berdasar data Nielsen Korea (Kompas.com, 2023). Ini menunjukkan bahwa, drama *Extraordinary Attorney Woo* diminati oleh banyak penonton di Korea Selatan. Secara global, kepopuleran drama *Extraordinary Attorney Woo* ditunjukkan melalui peringkat 1 global Top 10 Netflix sebagai serial TV Non-Inggris yang paling banyak ditonton selama dua minggu berturut-turut (Netflix, 2022). Tidak hanya itu, drama ini juga menempati peringkat 1 Top 10 Netflix di banyak negara lain termasuk Indonesia. Ini artinya, drama Korea *Extraordinary Attorney Woo* juga populer dan banyak diminati oleh penonton di Indonesia.

Terlepas dari kepopuleran drama Korea *Extraordinary Attorney Woo* di Indonesia, Melly Budhiman (Ketua Yayasan Autisma Indonesia) menyampaikan bahwa diskriminasi hak dan perundungan terhadap penyandang autisme masih terjadi (Sihombing, 2019). Hal ini sesuai dengan pernyataan (Hurley-Hanson, Giannantonio, & Griffiths, 2020) bahwa, "*Individuals with ASD may face stigmatization due to misperceptions and stereotypes about autism*". Stigma ini dapat berasal dari stereotip autisme yang telah ada sebelumnya dan pengamatan orang lain terhadap perilaku

penyandang autis. Perilaku ini merujuk pada karakteristik penyandang autis yang meliputi interaksi sosial yang buruk, kebiasaan berbicara tiba-tiba, dan lain sebagainya yang membedakan penyandang autis dengan keluarga, teman, rekan kerja, atau anggota masyarakat lainnya. Berdasar (Zainun, et al., 2019), sikap serta persepsi masyarakat yang negatif terhadap penyandang autis salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap karakteristik dari spektrum autis.

Berdasar realita yang terjadi, tim produksi melalui drama *Extraordinary Attorney Woo* berupaya untuk memberikan wawasan dan pengetahuan tentang spektrum autis kepada khalayak. Disampaikan oleh Profesor Kim Byung Gun (penasihat drama *Extraordinary Attorney Woo*) melalui media Hankook Ilbo, tim produksi ingin mematahkan stereotip terhadap penyandang autis seperti Temple Grandin melalui drama *Extraordinary Attorney Woo* (Tempo.co, 2022). Temple Grandin merupakan seorang Profesor Colorado State University, Amerika Serikat, dengan diagnosa spektrum autis sejak usia 2 tahun yang menginspirasi pembuatan drama *Extraordinary Attorney Woo*. Meski begitu, tidak semua khalayak memiliki makna yang sama terhadap pesan yang disampaikan oleh tim produksi drama *Extraordinary Attorney Woo*. Sebab, pemaknaan terhadap pesan media dipengaruhi oleh faktor latar belakang budaya dan pengalaman hidup masing-masing khalayak (Pujarama & Yustisia, 2020).

Pemaknaan khalayak terhadap pesan media dapat diketahui lebih lanjut melalui analisis resepsi. Berdasar (Pujarama & Yustisia, 2020), analisis resepsi dapat menunjukkan bahwa khalayak dengan karakteristik berbeda dapat memiliki interpretasi yang beragam terhadap makna dari teks media. Jika dikaitkan dengan drama *Extraordinary Attorney Woo*, maka analisis resepsi dapat memberikan gambaran tentang bagaimana khalayak menerima pesan-pesan yang disampaikan melalui drama tersebut.

Berfokus pada khalayak sebagai agen produksi makna terhadap pesan media, subjek penelitian ini adalah pengikut akun media sosial X @kdrama_menfess yang berdomisili di Kota Blitar. Subjek yang dipilih

merupakan perempuan dengan kelompok usia 20-24 tahun yang didasarkan pada data survei (Jakpat, 2022) bahwa penonton drama Korea di Indonesia di dominasi oleh perempuan dengan presentasi mencapai 68% pada kelompok usia 20-24 tahun dengan presentasi mencapai 22%. Sedangkan Kota Blitar dipilih karena memiliki Pusat Layanan Disabilitas (PLD) yang menjadi salah satu percontohan Nasional dengan menerapkan standar nasional dan internasional (Nawacitapost.com, 2022). Pusat Layanan Disabilitas (PLD) Kota Blitar merupakan lembaga yang memberikan pelayanan dan terapi salah satunya kepada penyandang autis. Dinas pendidikan (Dispendik) Kota Blitar juga telah menerapkan kelas inklusi yang memungkinkan bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) termasuk anak dengan autisme dapat belajar di sekolah umum (blitarkawentar.jawapos.com, 2024). Disebutkan juga oleh (BPS Kota Blitar, 2019), bahwa total sebanyak 301 orang di Kota Blitar memiliki disabilitas mental termasuk autis. Data dan kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kota Blitar berkemungkinan untuk hidup berdampingan dengan penyandang autis. Artinya, masyarakat Kota Blitar juga berkemungkinan untuk terlibat dengan fenomena yang serupa dalam drama *Extraordinary Attorney Woo*. Oleh sebab itu, Kota Blitar dipilih untuk mendapatkan subjek penelitian yang hidup berdampingan dengan penyandang autis dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasar latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian analisis resepsi dari drama Korea dengan judul “**Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Pesan Drama Korea *Extraordinary Attorney Woo* (Studi Pada Pengikut Akun X @kdrama_menfess Domisili Kota Blitar)**”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana resepsi khalayak terhadap pesan drama Korea *Extraordinary Attorney Woo*?

1.3 TUJUAN

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui resepsi khalayak terhadap pesan drama Korea *Extraordinary Attorney Woo*.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 MANFAAT AKADEMIS

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya tentang analisis resepsi terhadap drama Korea yang merupakan bagian dari tayangan televisi. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dan diharapkan dapat membantu mempermudah penelitian-penelitian selanjutnya dengan topik serupa.

1.4.2 MANFAAT PRAKTIS

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat tentang autisme serta kendala yang dihadapi oleh penyandang autis dalam kehidupan sosial melalui pemaknaan serial televisi bergenre drama.

